Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Teresia Sri Arihta¹, Dhea Cristina Damanik², Susi Hannaria Manalu³, Rafida Khairani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Prima Indonesia, Medan

Correspondence email: teresiabangun99@gmail.com¹, dheadamanik16@gmail.com², susimanalu1998@gmail.com³, rafidakhairani256@gmail.com⁴

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan maupun secara parsial, dan juga untuk melihat variabel apa saja yang memberi pengaruh yang sangat besar terhadap harga saham perusahaan *Wholesale* sektor *Trade and Investment*. Data yang diolah adalah data sekunder berbentuk ikhtisar laporan keuangan 15 perusahaan manufaktur sektor *Wholesale* sektor *Trade and Investment* tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan metode regresi linear berganda yang menggunakan SPSS versi 20.00. Hipotesis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-statistik dan F-statistik pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian yang bersumber dari uji koefisien regresi secara simultan dapat diartikan bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara bersamaan dapat memiliki pengaruh yang besar pada harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *Wholesale* sektor *Trade and Investment*. Dan tidak memiliki pengaruh secara parsial antara *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *Wholesale* sektor *Trade and Investment*.

Kata Kunci : CR; Harga Saham; ROA; ROE

Abstract. This study aims to determine and examine the influence of the variable *Return On Assets*, *Return On Equity*, and *Current Ratio* on Stock Prices simultaneously or partially, and also to see what variables have a very big influence on the stock prices of wholesale companies in the Trade sector. and Investment. The data processed is secondary data in the form of a summary of the financial statements of 15 manufacturing companies in the Wholesale sector of the Trade and Investment sector from 2015 to 2018. The method used in conducting this research is the classical assumption test and multiple linear regression method using SPSS version 20.00. The test hypothesis used in this study is t-statistic and F-statistic at the 5% significance level. Testing that is sourced from the simultaneous regression coefficient test means that the *Return on Assets*, *Return On Equity*, and *Current Ratio* simultaneously can have a major influence on stock prices. Meanwhile, partially it can be interpreted that there is a significant influence between *Return On Assets* on stock prices in wholesale manufacturing companies in the Trade and Investment sector. And does not have a partial effect between *Return On Equity* and *Current Ratio* on stock prices in wholesale manufacturing companies in the Trade and Investment sector.

Keywords: CR; Stock Price; ROA; ROE

PENDAHULUAN

Perusahaan *Wholesale* mampu berkembang pesat dalam perkembangan ekonomi saat ini. Industri Grosir (*Wholesale*) menjadi sebuah industri yang memiliki peran penting pada pasar modal, selain industri grosir ada juga sektor yang lain yaitu industri pertambangan, properti, manufaktur, pertanian dan lain-lain.

Untuk menghitung pengembalian pada total aktiva setelah bunga dan pajak digunakan Ratio *Return On Asset*. Laba yang didapat dari total aktiva atau total investasi yang dimiliki perusahaan akan memperlihatkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham pada perusahaan.

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor memperoleh informasi sehat atau tidaknya perusahaan dari Ratio *Return On Equity*. Laba yang didapat dari modal yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Banyak atau tidaknya investor yang berinvestasi diperusahaan tersebut menjadi cerminan bahwa perusahaan tersebut memberikan keuntungan pada investor. Dengan tingginya minat investor untuk berinvestasi akan mempengaruhi harga saham tersebut.

Current Ratio menjadi salah satu aset perusahaan yang dapat di cairkan dalam waktu yang singkat. Selain aktiva lancar utang lancar juga menjadi indikator dalam rasio lancar. Utang lancar digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan jangka pendek. Dari hasil perhitungan rasio ini kita bisa mengetahui kondisi suatu perusahaan dalam keadaan baik atau buruk yang dapat berdampak pada harga saham.

Pada Perubahan harga saham dapat memperlihatkan gambaran tentang baik atau tidaknya kinerja perusahaan dan pasar modal serta pemodal dalam menjalankan transaksi jual beli saham. Beberapa pemodal tertarik dalam menginvestasikan dananya karena investasi yang berbentuk saham memberikan tingkat keuntungan yang lebih banyak, baik itu dari deviden maupun dari *capital again*.

Berdasarkan data yang diperoleh PT Akr Corporindo Tbk, Pada tahun 2017 *Return On Asset* sebesar 0,077547664 mengalami peningkatan, menjadi 0,080069444 di tahun 2018. Tetapi pada harga saham 2017 sebesar 6.350 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 4.290. Keadaan ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Asset* tidak diikuti dengan peningkatan harga saham.

Pada PT Arita Prima Indonesia Tbk, Pada tahun 2017 *Return On Equity* sebesar 0,05627489 mengalami peningkatan menjadi 0,11031522 di tahun 2018 Tetapi pada harga saham 2017 sebesar 200 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 198. Keadaan ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Equity* tidak diikuti dengan peningkatan harga saham.

Pada PT Lautan Luas Tbk, Pada tahun 2015 *Current Ratio* sebesar 0,971384299 mengalami peningkatan menjadi 1,130111712 di tahun 2016. Tetapi pada harga saham 2015 sebesar 500 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 350. Keadaan ini menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* tidak diikuti dengan peningkatan harga saham.

Berdasarkan pendahuluan tersebut aktifitas utama perusahaan *Wholesale* menjadi distributor jual beli dalam cakupan yang besar. *Wholesale* melakukan transaksi dengan perusahaan ritel dan pengecer atau pemakai industri dalam jumlah besar. Dalam perkembangan perekonomian Indonesia, *Wholesale* mampu berkembang cukup pesat dalam bidang perdagangan. Perkembangan tersebut membuat persaingan semakin ketat dan perusahaan diminta untuk dapat terus meningkatkan kemampuan serta memanfaatkan kesempatan yang ada dengan efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini yang menjadi alasan daya tarik peneliti memilih perusahaan *Wholesale* sebagai objek penelitian yang akan diteliti dengan beberapa variabel dari rasio keuangan dan dari harga saham.

Definisi Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2012), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat memperlihatkan hasil dari pemakaian modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Dalam artian pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Definisi Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2012), *Return On Equity* (ROE) disebut dengan laba atas equity yaitu rasio untuk menilai seberapa jauh perusahaan tersebut dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba terhadap ekuitas.

Definisi Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2012), Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aset lancar yang ada untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Definisi Harga Saham

Menurut Kasmir (2012), Harga Saham merupakan cerminan dari sebuah keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset.

Teori pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013), Dengan adanya hasil *Return On Assets* yang semakin tinggi maka investor tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dikarenakan adanya penambahan suatu permintaan terhadap saham pada perusahaan tersebut.

Teori pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013), Jika *Return On Equity* milik perusahaan tinggi maka perusahaan mempunyai daya tarik yang tinggi pada para investor untuk berinvestasi. Jika ekuitas rendah, investor tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi harga saham.

Teori pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013), Semakin meningkatnya *Current ratio* dapat memberikan pengaruh positif kepada pemilik perusahaan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban yang wajib dilunasi. Dan pada akhirnya akan ditanggapi oleh investor yang menimbulkan kenaikan harga saham.

METODE

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah penelitian yang dipakai untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh sebagai halnya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224), metode pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, jurnal penelitian dan laporan keuangan perusahaan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2016), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian, maka dapat diukur berdasarkan uji *Durbin-Watson*.

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$), H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian

Adapun model analisis data penelitian adalah Regresi Linear Berganda. Menurut Sanusi (2014), regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Dengan demikian regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e...$$

Dimana:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃	= Koefisien regresi
X	= <i>Return On Asset</i>
X ₂	= <i>Return On Equity</i>
X ₃	= <i>Current Ratio</i>
e	= <i>Standart Error</i>

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R²) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah kuat terhadap variabel terikat (Y) dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terhadap nilai variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji signifikan simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Membuktikan bagaimana model regresi, didalamnya memiliki variabel pengacau atau racun yang mempunyai distribusi normal merupakan tujuan dari uji tersebut

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogrov-smirnovTest

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,17527763
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,499
Asymp. Sig. (2-tailed)		,965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20

Tabel 1, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada data sesudah ditranformasi sebesar 0,965. Dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > nilai signifikan 0,05 sehingga data tersebut disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menyelidiki apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		VIF
		Tolerance		
1	LN_ROA		.726	1.378
	LN_ROE		.688	1.453
	LN_CR		.914	1.094

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan nilai *tolerance* yang didapat setiap variabel *Return On Assets (X1)*, *Return On Equity (X2)* dan *Current Ratio (X3)* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menyelidiki apakah pada model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3. Uji-Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569a	.324	.288	1.2063476	1.541

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menampilkan nilai statistik *Durbin Waston* (d) = 1,541 dan $du = 1,7274$ dan $dl = 1,4443$. Nilai dw terletak diantara nilai dl dan du ($dl < dw < du$) sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti apakah ada atau tidaknya gejala autokorelasi dari data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Jika tidak terdapat heteroskedastisitas maka bisa dikatakan model regresinya baik, pengujiannya menggunakan metode grafik dengan memperhatikan susunan titik-titik yang terdapat di scatterplot regresi. Apabila titik tersebut terpengar dan susunannya tidak jelas pada sumbu Y baik yang terdapat diatas maupun dibawah tidak akan terbentuk heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Glejser-Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.573	.400		3.933	.000
	LN_ROA	.254	.143	.268	1.774	.082
	LN_ROE	-.130	.098	-.207	-1.333	.188
	LN_CR	-.194	.132	-.198	-1.472	.147

Sumber: Data diolah

Tabel 4 memaparkan nilai signifikan variabel *Return On Assets (X1)*, *Return On Equity (X2)* dan *Current Ratio (X3)* lebih besar dari 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Analisis Data penelitian

Model Penelitian menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda.

Tabel 5. Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,557	,715		14,759	,000
	LN_ROA	1,225	,256	,616	4,777	,000
	LN_ROE	-,150	,174	-,114	-,862	,392
	LN_CR	-,242	,236	-,118	-1,024	,310

Sumber: Data diolah

$$LN_HS = 10,557 + 1,225 - 0,150 - 0,242$$

Dari persamaan linier berganda hipotesis penelitian tersebut maka diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 10,557 artinya jika variabel bebas yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* dianggap konstan, maka nilai Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 10,557.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* adalah 1,225. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* satu persen maka akan dilihat kenaikan Harga Saham sebesar 122,5 persen.
3. Koefisien regresi *Return On Equity* adalah -0,150. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *Return On Equity* satu persen maka akan dilihat penurunan Harga Saham sebesar -15 persen.
4. Koefisien regresi *Current Ratio* adalah -0,242. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* satu persen maka akan dilihat penurunan Harga Saham sebesar -24,2 persen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Current Ratio* (X3) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)
Uji- R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569a	.324	.288	1.2063476

Sumber: Data diolah

Pada tabel 6, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,288 (28,8%). Jadi, ROA, ROE dan CR berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 28,8% dan sisanya 71,2% dijelaskan oleh faktor-faktor jurnal diluar variabel yang diteliti seperti variabel DER, PER dan BOPO.

Hipotesis Uji F

Pada Uji F, nilai Fhitung sebesar 8,948 dan nilai Ftabel dimana $n =$ jumlah sampel adalah 60, $k =$ jumlah variabel bebas adalah 3, nilai Ftabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,76 dengan demikian Fhitung = 8,948 maka kesimpulannya adalah Fhitung > Ftabel = 8,948 > 2,76 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Tabel 7. Uji F
ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,065	3	13,022	8,948	,000b
Residual	81,495	56	1,455		
Total	120,561	59			

a. Dependent Variable: LN_HS

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROA, LN_ROE

Sumber: Output SPSS 20

Hipotesis Uji t

Mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,557	,715		14,759	,000
LN_ROA	1,225	,256	,616	4,777	,000
LN_ROE	-,150	,174	-,114	-,862	,392
LN_CR	-,242	,236	-,118	-1,024	,310

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Output SPSS 20

Tabel 8, pengujian hipotesis dimana sebesar 1 (df1) $k=3$, dan derajat bebas 2 (df2) $= n-k-1 = 60-3-1 = 56$, masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (X1) mempunyai nilai thitung 4,777 dengan tingkat Signifikan 0,000. Sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1,67252 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah thitung > ttabel yaitu $4,777 > 1,67252$ maka artinya variabel *Return On Assets* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. *Return On Equity* (X2) mempunyai nilai thitung -0,862 dengan tingkat Signifikan 0,392. Sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1,67252 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah thitung < ttabel yaitu $-0,862 < 1,67252$ maka artinya variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. *Current Ratio* (X3) mempunyai nilai thitung -1,024 dengan tingkat Signifikan 0,310. Sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1,67252 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah thitung < ttabel yaitu $-1,024 < 1,67252$ maka artinya variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Pembahasan

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa thitung > ttabel dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka Return On Assets secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ferdianto dan Egi, 2014) yang mengatakan bahwa variabel Return on Asset (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dilihat dari angka yang diperoleh dari tabel di atas adalah 0.000, lebih kecil dari 0,05. Pada dasarnya, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini juga merupakan pengertian umum dimana jika perusahaan menguntungkan, maka harga sahamnya akan meningkat.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa thitung < ttabel dan nilai sig lebih besar dari 0,05 maka Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Husaini dan Achmad, 2012) yang mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROE hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara investasi para pemilik, tetapi kurang memperlihatkan kemajuan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan ROE sebagai pertimbangan investasinya.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji (t) dihasilkan bahwa thitung < ttabel dan nilai sig lebih besar dari 0,005 maka Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Faris, 2017) yang mengatakan bahwa current ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham. Current ratio (CR) yaitu rasio likuiditas yang dipakai untuk menyelidiki keahlian perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak bisa menanggung kewajiban hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. Sehingga tidak akan mempengaruhi harga saham tetapi akan

berdampak pada operasional dalam perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Laba Per Lembar Saham, Perputaran Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Return On Assets* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
4. *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara silmutan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir.(2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2013. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : IKAPI